



Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Saham terhadap Return Saham

I Putu Edy Arizona^{1*}, Ni Luh Gde Novitasari², Ni Kadek Dwi Yunita Lestari³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author, e-mail: edyarizona@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Earnings per Share, Beta

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11448>

How to cite:

Arizona, I. P. E., Novitasari, N. L. G., & Lestari, N. K. D. Y. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11448>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study examines the effect of financial performance and stock risk on stock returns in manufacturing companies within the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The analysis method used is multiple linear regression. This research involves 55 companies as samples, selected using purposive sampling techniques based on specific criteria. The results show that the Current Ratio (CR) does not affect stock returns, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a positive effect on stock returns. Return on Assets (ROA) does not affect stock returns. Earnings Per Share (EPS) has a positive effect on stock returns. Beta has a positive effect on stock returns.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang yang menerapkan sistem ekonomi pasar. Pasar ini berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup aktivitas seperti penawaran umum, perdagangan surat berharga (efek), serta kegiatan perusahaan dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada subsektor makanan dan minuman dalam industri barang konsumsi karena permintaannya yang konsisten. Walaupun menghadapi tekanan akibat krisis ekonomi, sektor ini tetap menunjukkan ketahanan berkat sifat kebutuhan pangan yang terus-menerus, sehingga menarik perhatian investor. Sebagai salah satu komponen utama dalam industri barang konsumsi di Indonesia, subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian tahun 2021, subsektor ini menyumbang sekitar 38,05% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Pada periode 2021–2023, subsektor makanan dan minuman berhasil mempertahankan kinerjanya meskipun menghadapi tantangan global seperti pandemi COVID-19, inflasi, serta gangguan rantai pasok. Stabilitas permintaan domestik, inovasi dalam pengembangan produk, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam menjaga performa subsektor ini. Namun demikian, perusahaan-perusahaan di bidang ini

masih harus menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas global, depresiasi nilai tukar rupiah, serta kebijakan moneter internasional yang turut memengaruhi harga saham perusahaan.

Variasi volatilitas return saham di subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2023 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan mencatat pertumbuhan return saham yang konsisten, sementara perusahaan lainnya mengalami fluktuasi besar akibat berbagai faktor ekonomi dan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS), menjadi salah satu elemen utama yang memengaruhi return saham (Jogiyanto, 2017). Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait hubungan antara indikator kinerja keuangan dengan return saham. Sebagai contoh, Novelina et al. (2022) menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan Veronyca (2023) melaporkan adanya pengaruh positif. Selain itu, penelitian mengenai DER oleh Hukmiah et al. (2021) menunjukkan bahwa rasio ini memiliki dampak positif terhadap return saham, namun Mangantar et al. (2020) memperoleh hasil yang bertentangan. Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Risiko sistematis yang diwakili oleh beta saham merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi return saham. Beta saham mencerminkan tingkat sensitivitas return saham terhadap fluktuasi pasar secara keseluruhan (Puspitaningtyas, 2015). Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa beta saham memiliki dampak signifikan terhadap return saham (Murrofiatun, 2018), sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan (Ghafar et al., 2023). Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya kajian lebih mendalam untuk memahami keterkaitan antara kinerja keuangan, risiko sistematis, dan return saham pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan serta risiko terhadap return saham pada perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik serta membantu perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih optimal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk menggambarkan prospek serta kinerja keuangannya. Berdasarkan pandangan Brigham dan Houston (2011:185), sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap potensi masa depan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, promosi, atau berbagai informasi lain yang menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya.

Penerapan teori sinyal memiliki keterkaitan erat dengan analisis rasio-rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham (return saham). Rasio keuangan yang baik dianggap sebagai sinyal positif (good news) bagi investor, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham (Hartono, 2017). Selain itu, pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan juga menjadi salah satu bentuk sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham perusahaan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) dan pemegang saham (shareholder), semakin besar pula tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan (Sasbandi, 2019).

Hubungan antara teori sinyal dengan return saham terlihat ketika sebuah perusahaan memberikan kabar baik (good news), yang biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebaliknya, kabar buruk (bad news) cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Penyampaian sinyal-sinyal ini umumnya dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan (Kombih dan Suhardianto, 2017).

Return Saham

Return saham mengacu pada tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi saham. Dalam investasi saham, tidak selalu terdapat jaminan atas return yang pasti. Apabila terjadi keuntungan, hal ini disebut sebagai capital gain, sedangkan apabila terjadi kerugian, disebut sebagai capital loss (Verawati, 2017).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019:134).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu membayar sebagian atau seluruh utangnya dengan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri (Estiasih, dkk., 2020).

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2019:203), Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas jumlah aset yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. Fahmi (2016) menjelaskan bahwa Return on Assets sering kali disebut juga sebagai return on investment karena ROA mengukur sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai harapan. Investasi tersebut pada dasarnya merupakan aset perusahaan yang telah ditempatkan atau diinvestasikan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS mencerminkan jumlah laba per saham yang dapat diterima oleh pemegang saham, khususnya ketika dividen yang belum dibagikan pada akhir tahun akan didistribusikan (Govia, dkk., 2019).

Beta (β)

Beta merupakan indikator risiko yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2016:133). Volatilitas menggambarkan fluktuasi pengembalian suatu saham atau portofolio dalam periode tertentu. Jika secara statistik fluktuasi tersebut sejalan dengan fluktuasi pengembalian pasar, maka nilai beta dari sekuritas tersebut adalah satu (Jogiyanto, 2019).

Hipotesis

- H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham
- H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham
- H3: Return on Asset berpengaruh positif terhadap return saham
- H4: Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham
- H5: Beta (β) berpengaruh positif terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan informasi dari situs www.idx.co.id, tercatat terdapat 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan dengan total 165 data observasi. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, serta laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan tersebut selama periode yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	165	0,22314	16,08336	2,7694208	2,52325218
DER	165	0,12714	6,86164	1,2974018	1,16017144
ROA	165	0,08155	0,83014	0,2270932	0,11753771
EPS	165	0,00226	1,09232	0,0856104	0,14046801
Beta	165	0,00124	9,17454	0,4424571	1,16947895
RS	165	-0,03663	0,13466	0,0313522	0,03616884
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data diolah, 2025

Statistik deskriptif menunjukkan nilai Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata 2,7694208 dan standar deviasi sebesar 2,52325218. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata 1,2974018 dan standar deviasi sebesar 1,16017144. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,2270932 dan standar deviasi 0,11753771. Variabel Earnings Per Share (EPS) memiliki nilai dengan rata-rata 0,0856104 dan standar deviasi 0,14046801. Variabel Beta memiliki nilai rata-rata 0,4424571 dan standar deviasi sebesar 1,16947895. Variabel Return Saham (RS) memiliki nilai rata-rata 0,0313522 dan standar deviasi 0,03616884. Hasil analisis deskriptif ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami pola distribusi data setiap variabel dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,025	0,002		14,093	0,000		
CR	0,000	0,000	-0,034	-0,521	0,603	0,821	1,217
DER	0,003	0,001	0,357	5,499	0,000	0,834	1,200
ROA	0,002	0,006	0,026	0,379	0,706	0,754	1,327
EPS	0,012	0,004	0,173	2,903	0,004	0,993	1,007
Beta	0,004	0,001	0,497	8,092	0,000	0,930	1,075

Sumber: Data diolah, 2025

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: Konstanta 0,025 menunjukkan jika variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS) dan Beta bernilai nol, maka nilai Return Saham adalah sebesar 0,026. CR bernilai 0,000 dengan nilai signifikansi 0,603, yang lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara statistik, CR tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. DER bernilai 0,003 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada DER akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,003, dengan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. ROA bernilai 0,002 dengan nilai signifikansi 0,706, yang lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap Return Saham. EPS bernilai 0,012 dengan nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada EPS akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,012, dengan, asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Beta bernilai 0,004 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Beta akan menurunkan Return Saham sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	165
Test Statistic	0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Test Statistic diperoleh sebesar 0,059 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200, yang menunjukkan lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,821	1,217
	DER	0,834	1,200
	ROA	0,754	1,327
	EPS	0,993	1,007
	Beta	0,930	1,075

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang diuji dengan nilai VIF jauh di bawah batas umum sebesar 10, dan tolerance lebih besar dari 0,10 yang mengindikasikan bahwa variabel ini bebas dari pengaruh korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
CR	-5,369E-06	0,000	-0,003	-0,039	0,969

DER	5,421E-06	0,000	0,002	0,018	0,985
ROA	-0,002	0,003	-0,060	-0,668	0,505
EPS	-0,004	0,002	-0,145	-1,848	0,066
Beta	0,000	0,000	-0,055	-0,678	0,499

a. Dependent Variable: ABSRES
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen secara spesifik, nilai signifikansi untuk CR adalah 0,969, DER adalah 0,985, ROA adalah 0,505, EPS adalah 0,066, dan Beta adalah 0,499. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,664 ^a	0,441	0,424	0,00723	1,987

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1,987 Jumlah sampel 165 (n) dan k = 5, sehingga dapat diketahui nilai dL sebesar 1,683 dan nilai dU sebesar 1,808 serta nilai 4-dU sebesar 2,192. Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,808 < 1,987 < 2,192$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,664 ^a	0,441	0,424	0,00723	1,987

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,424 atau 42,4%, yang berarti bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS) dan Beta mampu menjelaskan 42,4% dari variabilitas Return Saham. Meskipun demikian, terdapat 0,576 atau 57,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,007	5	0,001	25,129	0,000 ^b
Residual	0,008	159	0,000		
Total	0,015	164			

a. Dependent Variable: RS
b. Predictors: (Constant), Beta, DER, EPS, CR, ROA
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji F adalah 25,129 dengan Sig. atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik, yang berarti variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS) dan Beta) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Return Saham, maka model penelitian layak digunakan.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,025	0,002			14,093	0,000
CR	0,000	0,000	-0,034		-0,521	0,603
DER	0,003	0,001	0,357		5,499	0,000
ROA	0,002	0,006	0,026		0,379	0,706
EPS	0,012	0,004	0,173		2,903	0,004
Beta	0,004	0,001	0,497		8,092	0,000

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah, 2025

Pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap Return Saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi 0,603 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, sehingga hipotesis yang disusun (H1) ditolak. Rasio likuiditas seperti CR tidak dianggap sebagai informasi yang relevan atau berpengaruh terhadap perubahan return saham. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti investor yang lebih fokus pada variabel lain yang lebih mencerminkan profitabilitas atau pertumbuhan perusahaan, misalnya *Return on Equity* (ROE), atau *Earnings Per Share* (EPS). Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur dengan CR, tidak terlalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator yang menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang dan prospek pertumbuhan, dibandingkan dengan rasio likuiditas yang lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham, sehingga hipotesis yang disusun (H2) diterima. Semakin tinggi DER, maka return saham mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya cenderung memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan yang lebih besar, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi masih dapat memberikan return saham yang lebih baik, terutama jika investor percaya bahwa strategi pendanaan berbasis utang dapat

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi 0,706 lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi ROA, tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga hipotesis yang disusun (H3) ditolak. Meskipun *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki, tidak semua investor menganggap ROA sebagai sinyal yang cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investasi mereka, terutama terkait dengan return saham. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki ROA yang

tinggi, jika sinyal lainnya tidak mendukung, investor mungkin tidak melihatnya sebagai faktor yang cukup untuk menaikkan return saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Variabel Earning Per Share (EPS) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Artinya, ketika EPS suatu perusahaan meningkat, hal tersebut akan menyebabkan peningkatan return saham, yang berarti bahwa investor memandang perusahaan tersebut lebih menguntungkan. Pengaruh positif ini sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan EPS yang baik, dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan tersebut. Informasi positif ini kemudian dapat meningkatkan minat investor, yang berujung pada peningkatan harga saham dan return yang lebih tinggi.

Pengaruh Beta (β) terhadap Return Saham

Variabel Beta memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Beta berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi Beta, maka return saham mengalami peningkatan, sehingga hipotesis yang disusun (H5) diterima. Beta merupakan ukuran risiko sistematis saham, yaitu sejauh mana pergerakan harga saham tersebut berfluktuasi dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Jika Beta berpengaruh positif dan siterhadap return saham, ini berarti saham dengan risiko lebih tinggi (Beta lebih besar) cenderung memberikan return yang lebih tinggi. Dengan kata lain, jika suatu saham memiliki Beta tinggi, maka saham tersebut lebih sensitif terhadap perubahan pasar. Ketika pasar mengalami kenaikan, saham dengan Beta tinggi cenderung naik lebih tajam dibandingkan saham dengan Beta rendah. Sebaliknya, jika pasar turun, saham dengan Beta tinggi juga lebih rentan mengalami penurunan yang lebih besar. Namun, investor yang bersedia mengambil risiko lebih besar akan mengharapkan return yang lebih besar pula sebagai kompensasi dari ketidakpastian tersebut.

SIMPULAN

Current Rasio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya CR tidak berpengaruh terhadap tinggi maupun rendahnya return saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi DER, maka return saham mengalami peningkatan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya ROA tidak mempengaruhi return saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi EPS, maka return saham mengalami peningkatan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Beta berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi Beta, maka return saham mengalami peningkatan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Isnurhadi. 2020. "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning per Share terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 11, No. 4 (Desember 2013) : 287-300.
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>.

- Azhari, F., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Beta terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4) 509–519. Diakses dari <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>.
- Batubara, H. C. (2022, October). Pengaruh Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 455-470).
- Bina, F. S. dkk. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset, Turnover dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 799-808.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Hidayat. 2021. “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio, dan Exchange Rate terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019)”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Dinda Veronyca. (2023). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5, September 2023.
- Erin, Akhmad, Dina. (2022). “Pengaruh Return On Assets, Total Asset Turnover, Beta terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020”. *Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL* 2022.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Ghafar, Bebasari, Satpatmantyo. (2023). “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Beta Saham, Cash Conversion Cycle (CCC) terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022”. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 2 (2023) : 476-486.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>
- Gusman, Ramlawati, Fadhil, Tjan. (2023). “Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. *Center of Economic Student Journal*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2023): 11-21.
- Hukmiyah, Zaman, Sugeng. (2021). “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. *Jurnal SENMEA*, Vol. 6, No. 1 (September 2021) : 918-926.
- Jogiyanto. 2019. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Kaesmetan, M. A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, P. S. J., & Anastalia, E. (2024). Pengaruh Kinerja Return Saham terhadap Harga Saham pada Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 233-242.
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 281–302. DOI: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909>.
- Li'ala, N. M. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2023. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Malinda, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. *Sociora*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.33753/sociora.v1i1.4>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 1 (Januari 2020) : 272-281.
- Mufidah, N., & Yuliana, I. (2020). Peran moderasi dividend payout ratio terhadap hubungan profitabilitas dengan return saham: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi periode tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 105-116.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2015. *Prediksi Resiko Investasi Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Griya Pandiva.
- Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 50-58.
- Qosim, N., & Latoki, L. (2024). The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS) on Company Value in the Automotive industry and its components listed on the BE. *Jurnal Sinar Manajemen*, 11(2), 114-126.
- Reza Nurafifah, A. I. (2023). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 10-22.
- Sihombing, A. D. P., Butar-butur, A. P., & Munthe, H. (2024). Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Mount Hope Economic Global Journal*, 2(2), 331-338.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Sinaga, Hutabarat, Silalahi. (2022). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020". *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2022) : 209-223.
- Sinaga, R. V. (2018). "Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 28-46.
- Siti Murrofiatun. (2018). "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45". Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2018).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 107-115.
- Tandelilin, E. (2016) *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widad, Herlina. 2023. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Sektor Consumer Non-Cyclicals". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 2 (Desember 2023) : 173 - 184.
- Zifana, A. S. S. D. S. (2022). Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham LQ 45 Periode 2019-2020. *Ekonomia*, 11(1), 20-33.